

**PENGAJIAN NILAI-NILAI ISLAMI DAN RELEVANSINYA
DENGAN PENDIDIKAN AKHLAK DALAM BUKU FILOSOFI
TERAS KARYA HENRY MANAMPIRING**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**PENGAJIAN NILAI-NILAI ISLAMI DAN RELEVANSINYA
DENGAN PENDIDIKAN AKHLAK DALAM BUKU FILOSOFI
TERAS KARYA HENRY MANAMPIRING**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

ALAIKA AKMAL ZIDAN

NIM. 2120036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alaika Akmal Zidan

NIM : 2120036

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGKAJIAN NILAI-NILAI ISLAMI DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AKHLAK DALAM BUKU FILOSOFI TERAS KARYA HENRY MANAMPIRING”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikia pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 18 November 2023

Yang membuat pernyataan,



ALAIKA AKMAL ZIDAN
NIM.2120036

Jainul Arifin, S.Fil.I., M.Ag.

Perum Stain Residence RT 04/RW 02 Wangandowo, Bojong, Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 6 (Enam) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Pekalongan
Sdr. Alaika Akmal Zidan

Kepada
Yth. Dekan FTIK
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
c/q. Ketua Program Studi PAI
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Alaika Akmal Zidan

NIM : 2120036

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul Skripsi : PENGKAJIAN NILAI-NILAI ISLAMI DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AKHLAK DALAM BUKU FILOSOFI TERAS KARYA HENRY MANAMPIRING

Dengan ini mohon agar skripsi mahasiswa tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 18 November 2023

Pembimbing



Jainul Arifin, S.Fil.I., M.Ag.
NIP. 19900820 201908 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan, Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan
Website: fik.uingusdur.ac.id Email: fik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

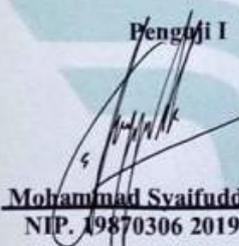
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara:

Nama : ALAIKA AKMAL ZIDAN
NIM : 2120036
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi : PENGKAJIAN NILAI-NILAI ISLAMI DAN
RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM BUKU FILOSOFI TERAS KARYA HENRY
MANAMPIRING

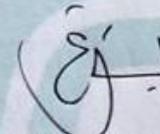
Telah diujikan pada hari Kamis, tanggal 14 Desember 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dewan Penguji,

Penguji I


Mohammad Syaifuddin, M.Pd.
NIP. 19870306 201903 1 004

Penguji II


Arditya Prayogi, M.Hum.
NIP. 19870918 202012 1 011

Pekalongan, 15 Desember 2023

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam, dengan telah diselesaikanya Skripsi ini,
Penulis mempersembahkan kepada:

1. Orang tua penulis, Bapak Umar Faruq Maftuhin dan Ibu Umiroh, serta adik-adikku M. Daffa Dhiyaulhaq dan Atha Alimul Haq yang telah memberikan do'a dan dukungan.
2. Para pengajar dan pendidik yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis untuk menjalani kehidupan dengan penuh makna, kebermanfaatan, dan keberkahan rahmat dari Allah SWT.
3. Teman-teman penulis.
4. Almamater tercinta UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. *Last but not least*, untuk Penulis sendiri.

MOTTO

Man Jadda Wa Jada

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan berhasil”

(Pepatah Arab)



ABSTRAK

Zidan, Alaika Akmal. 2023. "Pengkajian Nilai-nilai Islami dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak dalam Buku Filosofi Teras Karya Henry Manampiring". *Skripsi* Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Skripsi: Jainul Arifin, S.Fil.I., M.Ag.

Kata Kunci: Nilai, Islami, Pendidikan, Akhlak, buku Filosofi Teras

Perubahan zaman dan perubahan sosial telah menyebabkan penurunan nilai dan moral dalam masyarakat. Hal ini telah menyebabkan munculnya berbagai masalah sosial yang disebabkan oleh rendahnya moralitas dan nilai-nilai yang baik. Pendidikan akhlak dianggap penting dalam memperbaiki situasi ini dengan memperkenalkan dan memperkuat nilai-nilai moral yang baik di antara masyarakat. Pendidikan akhlak dipandang sebagai cara untuk membantu masyarakat mengenali kembali dan memperkuat nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Filsafat sebagai landasan berpikir yang penting dalam memahami nilai-nilai moral dan etika. Filsafat membantu individu dalam mengembangkan pemikiran kritis, refleksi diri, dan memahami hakikat manusia serta tujuan hidup. Di sisi lain, pendidikan akhlak memberikan praktik konkret untuk menerapkan nilai-nilai moral tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Keduanya dianggap saling melengkapi dalam membentuk karakter individu yang baik dan beretika. Filosofi teras atau stoikisme, sebuah aliran filosofis kuno, menekankan bagaimana mencapai kebahagiaan penuh dengan mengendalikan diri terhadap hal-hal yang di luar kendali manusia. Ajaran stoikisme ini populer karena relevansinya dalam menghadapi tantangan kehidupan dan menjadikan kebahagiaan dengan ketiadaan gangguan. Ajaran stoikisme ini, seperti dalam buku "Filosofi Teras" karya Henry Manampiring, memiliki kesesuaian dengan nilai-nilai Islam dan juga relevan dalam konteks pendidikan akhlak.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1. Bagaimana isi buku Filosofi Teras karya Henry Manampiring?, 2. Apa saja nilai-nilai Islami yang terdapat dalam buku Filosofi Teras karya Henry Manampiring?, 3. Apa relevansi antara nilai-nilai Islami pada buku Filosofi Teras karya Henry Manampiring dengan pendidikan akhlak?. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui nilai-nilai Islami dan relevansinya dengan pendidikan akhlak dalam buku Filosofi Teras karya Henry Manampiring.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode dokumentasi. Adapun teknik analisa data yang digunakan adalah metode analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam buku Filosofi Teras karya Henry manampiring terdapat ajaran yang memiliki kesesuaian dengan nilai-nilai Islami, meliputi: keimanan, tawakkal, keikhlasan, kejujuran, syukur, kesederhanaan, kebijaksanaan, sabar, rahmah atau kasih sayang, dan kemanusiaan. Dari nilai-nilai tersebut memiliki relevansi terhadap pendidikan akhlak.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengkajian Nilai-nilai Islami dan Relevansinya terhadap Pendidikan Akhlak dalam Buku Filosofi Teras Karya Henry Manampiring”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Sholehuddin, M.Ag. selaku Dekan FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Ahmad Ta’rifin, M.A. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Jainul Arifin, S.Fil.I., M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi.
5. Segenap Civitas Akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu dan pelayanan dengan baik.

6. Henry Manampiring selaku penulis buku Filosofi Teras yang telah memberikan izin kepada penulis untuk dijadikan sumber primer dalam skripsi.
7. Orang tua penulis yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada penulis.
8. Seluruh pihak yang telah berkontribusi terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran di masa depan.

Pekalongan, 18 November 2023



ALAIKA AKMAL ZIDAN
NIM.2120036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Metode Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan Skripsi	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	14
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Berpikir.....	35
BAB III ISI BUKU FILOSOFI TERAS KARYA HENRY MANAMPIRING	
A. Profil Buku	38
B. Isi Pokok Buku Filosofi Teras	41

**BAB IV PENGKAJIAN NILAI-NILAI ISLAMI DAN RELEVANSINYA
DENGAN PENDIDIKAN AKHLAK DALAM BUKU FILOSOFI TERAS**

- A. Nilai-nilai Islami dalam Buku Filosofi Teras karya Henry Manampiring. 83
- B. Relevansi Nilai-nilai Islami dari Buku Filosofi Teras dengan Pendidikan Akhlak109

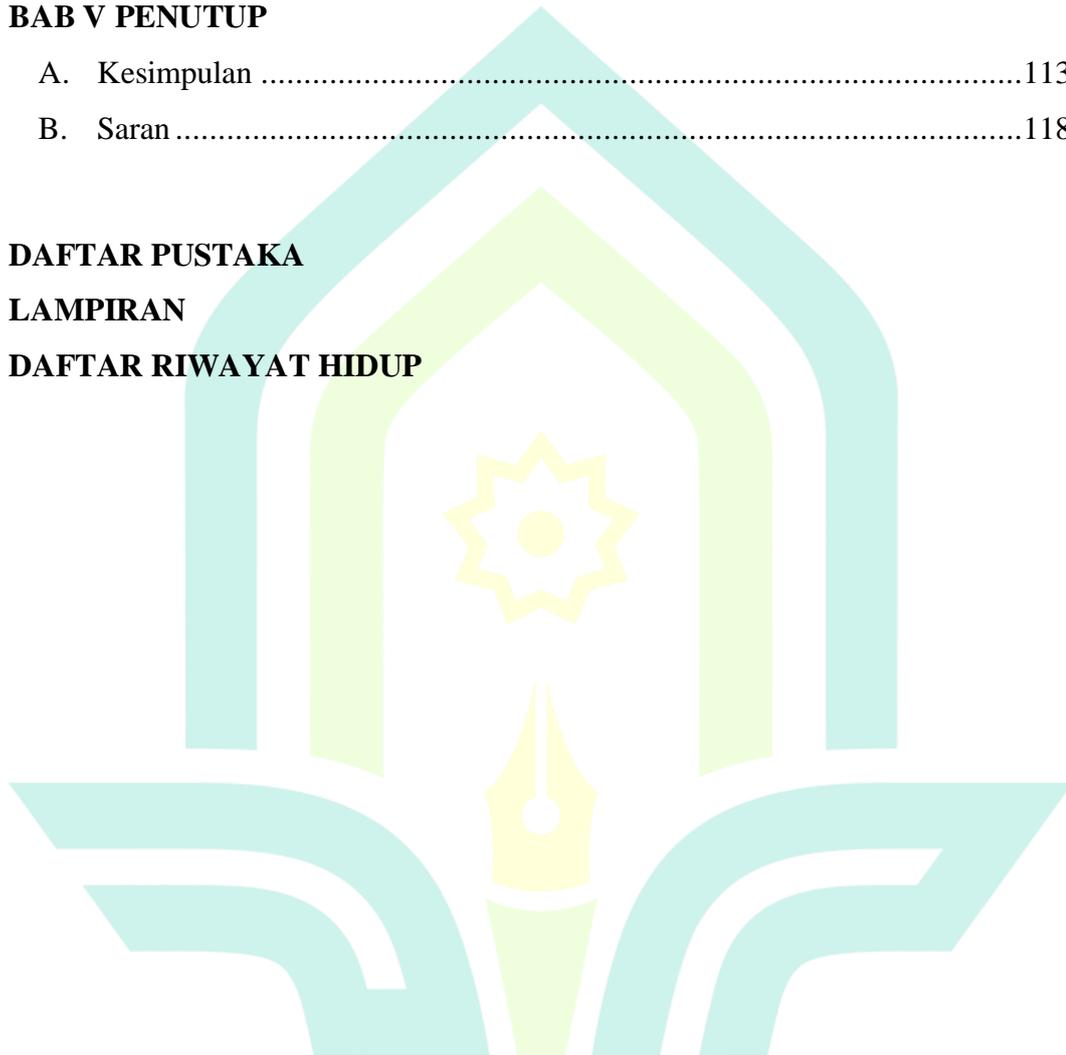
BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan113
- B. Saran118

DAFTAR PUSTAKA

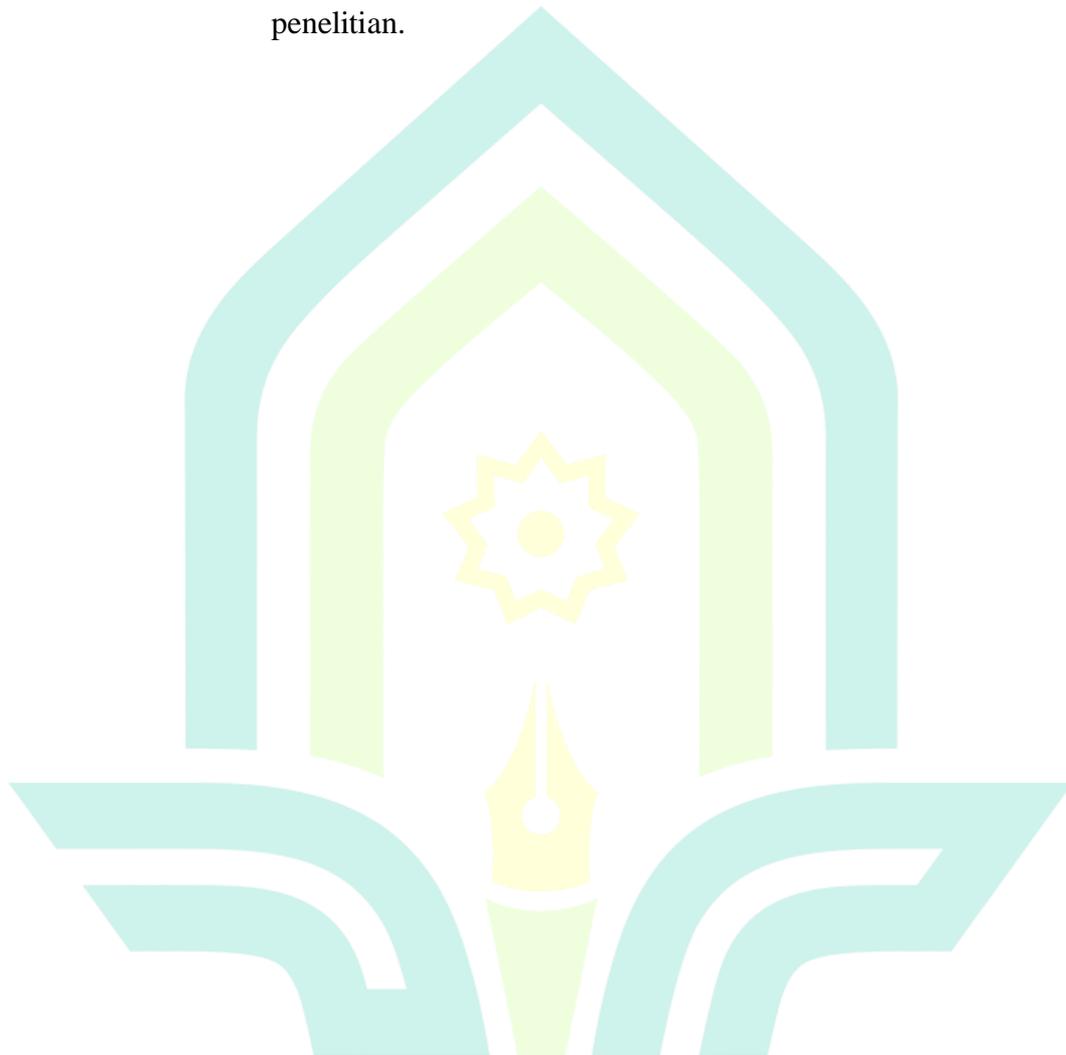
LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Hasil temuan kutipan langsung nilai-nilai Islami dalam buku Filosofi Teras karya Henry Manampiring cet. 25.
- Lampiran II : Izin penggunaan buku Filosofi Teras sebagai objek penelitian.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan sosial yang terjadi, banyak nilai dan moral yang terabaikan dan terkikis dari masyarakat. Banyak masalah sosial dalam masyarakat yang terjadi karena kurangnya moralitas dan nilai-nilai yang baik di masyarakat.

Pendidikan akhlak memiliki peran penting dalam membangun, memperkuat dan mengatasi masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat. Dengan adanya pendidikan akhlak yang baik dan terarah, masyarakat akan lebih sadar akan pentingnya moralitas dan nilai-nilai yang baik, sehingga masalah-masalah sosial dapat diatasi secara efektif. Pendidikan akhlak yang baik dan terarah akan membantu masyarakat untuk kembali mengenali nilai-nilai dan moral yang baik, serta memperkuat dalam kehidupan sehari-hari.

Filsafat sebagai landasan berfikir, dengan sifatnya yang radikal (berasal dari kata *radix* yang merupakan bahasa latin, memiliki arti “akar”) atau mendasar dan sebagai induk segala ilmu, tentunya filsafat memiliki peran yang sangat penting bagi pendidikan dan perkembangan pendidikan, tanpa terkecuali kaitanya dengan pendidikan akhlak.¹

Filsafat memberikan landasan pemikiran dan refleksi kritis dalam memahami nilai-nilai moral dan etika yang diterapkan dalam kehidupan sehari-

¹ Haidar Bagir, *Mengenal Filsafat Islam*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2020), hlm. 4.

hari. Dalam konteks pendidikan, filsafat membantu individu dalam mengembangkan pemikiran kritis, refleksi diri, dan pemahaman tentang hakikat manusia dan tujuan hidup. Dalam konteks ini, pendidikan akhlak memberikan pedoman dan praktik konkret dalam mengembangkan nilai-nilai moral yang terintegrasi dengan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Keduanya saling melengkapi dalam membentuk karakter individu yang baik dan beretika. Filsafat memberikan pemikiran kritis dan landasan pemikiran moral yang kokoh, sementara pendidikan akhlak memberikan praktik dan pedoman konkret untuk menerapkan nilai-nilai moral tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pengintegrasian antara filsafat dan pendidikan akhlak sangat penting dalam membentuk individu yang baik dan beretika dalam masyarakat.

Filosofi teras (secara istilah dalam Bahasa Indonesia) atau filsafat stoikisme (*stoïcisme* dalam Bahasa Inggris).² Stoikisme (*stoïcisme*) adalah aliran filosofis Yunani kuno yang merupakan suatu aliran filsafat etika, mengajarkan bagaimana hidup mendapatkan kebahagiaan yang penuh. Kebahagiaan yang digambarkan oleh kaum Stoa (praktisi filosofi teras) yaitu sebagai ketiadaan gangguan. Bahagia dalam pandangan stoikisme adalah ketika manusia merasa tidak terganggu terhadap hal-hal yang di luar kendalinya. Dalam pandangan Kaum Stoa, bahagia menjadi sangat sederhana, ketika

² Sari Ekowati, "Paradigma Psikologi Komunikasi dalam Memandang Permasalahan Melalui Nilai-nilai Stoikisme di Kalangan Remaja", (*Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2, No.1, 2023), hlm. 58.

manusia terbebas dari emosi atau segala rasa dan perasaan yang mengganggu dengan mengendalikan diri dan emosi.³

Kebahagiaan dalam pandangann Stoa, relevan dalam mengatasi segala permasalahan yang sering terjadi di era saat ini, terutama dalam menanggapi hal-hal yang ada di luar kendali manusia. Dengan masalah atau problematika yang dimiliki manusia, manusia semakin sadar akan perlunya mencapai kebahagiaan dalam hidup, salah satu dampaknya membuat buku-buku bertema *self-development* semakin banyak dipublikasi, salah satu buku bertema *self-development* yaitu buku *Filosofi Teras* Karya Henry Manampiring.

Buku *Filosofi Teras* memiliki isi mengenai ajaran filsafat etika. *Filosofi Teras* merupakan filosofi yang berasal dari para Stoa yang populer pada jaman Romawi-Yunani Kuno 2000 tahun lalu. Aliran pemikiran filosofis ini mulanya diprakarsai oleh seorang yang bernama Zeno pada periode Helenistik awal abad ke-3 sebelum masehi di Athena yang ditandai dengan kematian Alexander The Great atau Aleksander yang Agung. *Filosofi teras* atau "*stoa*" muncul dari kebiasaan Zeno mengajar di pilar pada suatu teras (dalam Bahasa Yunani disebut *Stoa*) di ruang umum yang sering digunakan untuk berkumpul dan berdagang.⁴

Filosofi teras sangat populer karena tiga tokoh yang membesarkan aliran pemikiran filosofi teras. Tiga orang yang membesarkan filosofi teras antara lain Marcus Aurelius, Seneca dan Epictetos atau Epiktetus. Marcus Aurelius adalah

³ Henry Manampiring, *Filosofi Teras ...*, hlm. 23.

⁴ Henry Manampiring, *Filosofi Teras*, Cet. 25 (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2021), hlm. 19.

orang terkuat pada masa itu yang merupakan kaisar besar Romawi (*Roman Empire*). Seneca adalah seorang politikus lebih tepat lagi seorang penasihat kaisar Romawi. Epictetos atau Epiktetus adalah seorang budak yang tersiksa sepanjang hidupnya sampai diasingkan hingga mengajarkan stoikisme pada masyarakat disekitarnya.

Dari perbedaan ketiga latar belakang tokoh yang membesarkan aliran pemikiran stoikisme, serta konsepnya yang menekankan cara tenang menghadapi tantangan dan mencapai kebahagiaan, menjadikan aliran filsafat stoikisme ini dapat populer karena masih relevan untuk digunakan semua orang dari berbagai latar belakang sosial dan juga tidak lekang oleh waktu. Filosofi ini cenderung tidak berlawanan dengan aliran, agama atau ideologi lain.

Ajaran-ajaran dari pemikiran stoikisme memiliki kesesuaian dengan nilai-nilai Islam serta tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Seperti yang sudah disinggung, filosofi ini mengandung ajaran-ajaran yang positif dan mengajarkan bagaimana hidup dengan kebahagiaan yang penuh dengan mengendalikan persepsi diri terhadap segala hal, baik dalam kendali diri maupun di luar kendali diri, sehingga terhindar dari emosi negatif.⁵

Nilai-nilai Islam meliputi semua aspek kehidupan di dunia ini yang terjadi secara alami dalam satu sistem. Hal demikian menjadi contoh bagi makhluk Allah SWT yang senantiasa berusaha mengembangkan kehidupan

⁵ Achmad Syarifuddin dan Hartika Utami Fitri. "Konsep Stoisisme untuk Mengatasi Emosi Negatif menurut Henry Manampiring". (*Jurnal Kuras Institute*. Vol. III, No. 2, 2021), hlm. 104.

secara manusiawi dan sesuai dengan ketentuan alam yang ditetapkan Allah SWT untuk mendapatkan kebahagiaan.

Nilai-nilai Islam secara tersirat sesuai dalam ajaran filosofi teras lebih khusus lagi dalam buku Filosofi Teras karya Henry Manampiring, karena didasarkan pada filsafat etika tentunya memiliki keterkaitan yang kuat dengan pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang diinternalisasikan kedalam pribadi manusia yang nantinya diharapkan membentuk kepribadian yang berakhlak mulia.

Dipilihnya buku Filosofi Teras sebagai bahan penelitian karena adanya kesesuaian antara ajaran pemikiran filosofi teras dengan ajaran-ajaran Islam dan masih sedikitnya pengkajian nilai-nilai Islami dalam aliran pemikiran filosofi teras. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman tentang kajian nilai-nilai Islami dalam buku Filosofi Teras yang dapat diintegrasikan dengan pendidikan akhlak.

Dengan demikian, pengkajian nilai-nilai Islami dan relevansinya dengan pendidikan akhlak dalam buku "Filosofi Teras" karya Henry Manampiring akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran nilai-nilai Islami dalam pendidikan akhlak dari buku Filosofi Teras dan bagaimana buku tersebut dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam pendidikan akhlak.

Berdasarkan latar belakang, penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan menemukan relevansi antara nilai-nilai Islami yang terdapat dalam buku Filosofi Teras karya Henry Manampiring dengan pendidikan akhlak, sehingga

penulis mengangkatnya dalam judul **“Pengkajian Nilai-nilai Islami dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak dalam Buku Filosofi Teras Karya Henry Manampiring”**.

B. Rumusan Masalah

Menurut uraian dari latar belakang di atas didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana isi buku Filosofi Teras karya Henry Manampiring?
2. Apa saja nilai-nilai Islami yang terdapat dalam buku Filosofi Teras karya Henry Manampiring?
3. Apa relevansi nilai-nilai Islami pada buku Filosofi Teras karya Henry Manampiring dengan pendidikan akhlak?

C. Tujuan Penelitian

Menurut uraian rumusan masalah di atas didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan isi buku Filosofi Teras karya Henry Manampiring.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai Islami yang terdapat dalam buku Filosofi Teras karya Henry Manampiring.
3. Untuk mendeskripsikan relevansi antara nilai-nilai Islami dalam buku Filosofi Teras karya Henry Manampiring dengan pendidikan akhlak.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis ataupun praktis bagi kalangan akademisi dan masyarakat umum.

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran bagi kalangan akademisi dan masyarakat luas untuk memahami esensi nilai-nilai Islami yang terdapat dalam buku *Filosofi Teras* karya Henry Manampiring. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan panduan yang jelas dan mendalam mengenai relevansi buku *Filosofi Teras* dalam pengembangan pendidikan akhlak. Selain itu, diharapkan mampu memberikan kontribusi substansial dalam pemikiran keislaman serta memperluas wawasan terkait penerapan nilai-nilai Islami yang terkandung dalam buku *Filosofi Teras*.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan keterampilan dalam melakukan pengkajian nilai-nilai Islami dalam suatu buku, lebih khusus lagi dalam buku *Filosofi Teras* karya Henry Manampiring.
- b. Bagi pendidik, penelitian ini dapat memberikan panduan dan dalam mengembangkan kurikulum dan metode pengajaran yang berbasis pada nilai-nilai Islami dan pendidikan akhlak. Pendidik dapat mengintegrasikan temuan dari penelitian ini ke dalam pengajaran

untuk memberikan kontribusi yang lebih positif bagi pengembangan moral dan etika siswa.

- c. Bagi orang tua, dapat memanfaatkan temuan dari penelitian ini untuk membimbing anak dalam mengembangkan moral dan etika yang sejalan dengan nilai-nilai Islami.
- d. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai Islami dan relevansinya dengan pendidikan akhlak, serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau *library research*, yang fokus pada kajian literatur dan teks serta pemikiran terkait. Literatur menjadi sumber utama data yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga penelitiannya berpusat pada hasil pustaka.⁶ Data-data pada penelitian yang telah dikumpulkan kemudian melalui proses pengkajian dan telaah pustaka. Metode pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode analisis dan kajian pada data primer yakni buku *Filosofi Teras* karya Henry Manampiring dan data sekunder berupa buku kajian-kajian

⁶ Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Litera, 2019), hlm. 214.

keislaman, pendidikan Islam, buku pendidikan akhlak serta buku filsafat stoikisme terkait sebagai penelitian kepustakaan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Library Research adalah sekumpulan kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data kepustakaan, membaca, menulis, dan mengolah bahan penelitian. Penelitian ini adalah studi yang menggunakan sumber data kepustakaan untuk mendapatkan data penelitian.

b. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian, maka penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian dengan pendekatan kualitatif dimana peneliti sebagai instrument utama.⁷ Hasil data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati merupakan hasil prosedur dari penelitian kualitatif.

Hal ini disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang sepenuhnya terfokus pada tema penelitian yang dapat menjelaskan hasil pendekatan dengan bentuk kata-kata. Berdasarkan hasil tertulis dari data empiris dan alamiah yang diperoleh lebih menekankan makna di atas generalisasi.⁸ Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena hasil data dalam penelitian ini berupa kata-kata yang ditemukan dalam literatur lain tentang topik penelitian.

⁷ Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 195.

⁸ Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 198.

2. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, terdapat dua jenis sumber data yang digunakan, yang mana sumber data mengacu pada subjek di mana data diperoleh. Sumber data ini, meliputi:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari objek penelitian melalui pengambilan data dengan menggunakan objek sebagai sumber informasi data yang dicari.⁹ Data primer primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku *Filosofi Teras* karya Henry Manampiring.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data dikumpulkan langsung dari peneliti dengan dukungan data primer atau sumber asli. Dapat dikatakan bahwa data diorganisasikan dalam bentuk dokumen. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari buku, artikel, majalah, jurnal, karya tulis, dll. Data tersebut berasal dari sumber-sumber referensi dan tokoh yang terkait dengan pendidikan, akhlak, agama dan berbagai topik filsafat yang mendukung penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitian.¹⁰ Beberapa metode untuk

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta. 2014), hlm. 137.

¹⁰ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm 121.

mengumpulkan data dalam penelitian meliputi pengamatan, komunikasi, pengukuran, wawancara, serta dokumentasi. Dalam kelima metode tersebut, peneliti memilih untuk menggunakan teknik dokumentasi. Teknik ini mencakup pengumpulan berbagai sumber tertulis seperti buku, koran, gambar, dan karya elektronik lainnya. Setelah mengumpulkan dokumen tersebut, peneliti akan menelaah, membandingkan, dan menggabungkannya untuk membentuk dokumen yang utuh.¹¹

4. Teknik Analisa Data

Teknik Analisa data pada penelitian kajian literatur adalah proses memeriksa, dan mengevaluasi data yang dikumpulkan dari sumber-sumber terkait dengan topik yang diteliti. Analisis data tidak hanya dilakukan setelah data terkumpul, tetapi proses analisis dilakukan dari langkah pengumpulan data. Teknik Analisa data melibatkan pengumpulan informasi tentang pemikiran, pandangan dan hasil-hasil dari penelitian sebelumnya terkait dengan topik yang diteliti.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis dokumen atau analisis isi (*content analysis*), yang berarti menggunakan metode menggali karakteristik suatu pesan dan menarik kesimpulan, serta dilakukan secara objektif dan sistematis.¹²

Analisis isi adalah cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang

¹¹ Anseim Sirauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kuantitatif*, terjemahan Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 164.

¹² Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Pendidikan*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 165.

diperlukan dari suatu bahan dengan cara yang sistematis dan objektif dengan mengidentifikasi sifat-sifat khusus dari bahan tersebut.

Analisa data dalam penelitian ini dimulai dengan data yang sifatnya khusus dan ditarik kesimpulan yang sifatnya umum, atau dengan kata lain menggunakan kerangka kerja induktif. Dengan demikian, pemahaman atau pengamatan terhadap hal-hal yang bersifat khusus dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum.¹³

Selain itu, peneliti juga menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Dimulai dengan mengumpulkan data, langkah berikutnya melakukan reduksi terhadap data yang telah dikumpulkan, yakni dengan melakukan pengelompokkan, penghapusan elemen yang tidak relevan, mengarahkan fokus, dan mengorganisir dan diakhiri dengan menarik kesimpulan.

Berikut ini tahapan atau langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini:

- a. Membaca keseluruhan isi buku *Filosofi Teras* karya Henry Manampiring.
- b. Menentukan kutipan-kutipan yang berkaitan dengan objek penelitian yang dibutuhkan.
- c. Merangkum isi buku *Filosofi Teras* berdasarkan sub bab.
- d. Mencatat kutipan-kutipan yang telah ditentukan sebelumnya.
- e. Penulis melakukan pengkajian pada nilai-nilai Islami yang terkandung pada kutipan yang dipilih.

¹³ Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 43.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan diperlukan guna memudahkan tulisan secara runtut dan terarah, penulis membagi proposal menjadi lima bab yang masing-masing terdiri dari sub-bab yang masing-masing terkait satu sama lain membentuk satu kesatuan yang utuh. diantaranya disusun sebagai berikut:

BAB I, membahas gambaran umum penulisan penelitian, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II, membahas deskripsi teori (terdiri dari sub-bab nilai-nilai Islami, pendidikan akhlak, buku, dan filosofi teras) Hal ini berguna untuk mengetahui teori-teori tentang prinsip-prinsip nilai-nilai Islami, pendidikan akhlak, buku, dan filosofi teras. Serta terdapat poin mengenai penelitian yang relevan dan kerangka berpikir.

BAB III, berisi tentang pokok-pokok isi buku Filosofi Teras karya Henry Manampiring.

BAB IV, mengkaji isi buku Filosofi Teras karya Henry Manampiring, mengkaji nilai-nilai Islami dalam buku Filosofi Teras dan relevansi antara nilai-nilai Islami dalam buku Filosofi Teras dengan pendidikan Akhlak.

BAB V, berisikan kesimpulan, saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Isi buku "Filosofi Teras" karya Henry Manampiring ini memiliki 13 pokok bahasan, meliputi:
 - a. Hasil Survei Kekhawatiran Nasional: Survei ini mengungkapkan berbagai kekhawatiran yang dihadapi generasi muda pada tahun 2017, termasuk kekhawatiran terkait kehidupan, pendidikan, hubungan, bisnis, finansial, menjadi orang tua, dan konteks sosial politik. Kekhawatiran dalam konteks sosial politik menjadi yang paling dominan.
 - b. Sebuah Filosofi yang Realistis: Stoisisme adalah filosofi kuno yang memiliki relevansi tinggi dalam kehidupan manusia abad ke-21. Ini mendorong pengendalian emosi negatif, pengejaran kebajikan, hidup selaras dengan alam, dan mengadopsi konsep "dikotomi kendali" untuk mencapai kebahagiaan sejati.
 - c. Hidup Selaras Dengan Alam: Stoisisme menekankan pentingnya hidup sesuai dengan nalar dan rasio manusia, mengendalikan emosi negatif, dan memahami bahwa kehidupan manusia adalah bagian dari tatanan kosmos yang erat terkait.
 - d. Dikotomi Kendali: Prinsip "dikotomi kendali" Stoisisme mengajarkan bahwa ada hal-hal yang dapat di kendalikan dan hal-hal yang tidak

dapat di kendalikan dalam kehidupan. Ini mengingatkan manusia untuk fokus pada hal-hal yang dapat dikendalikan, seperti sikap dan tindakan, dan untuk tidak terlalu terikat pada hal-hal di luar kendali.

- e. Mengendalikan Interpretasi dan Persepsi: Manusia sering kali merasa terganggu oleh cara menafsirkan dan memberikan makna pada situasi atau peristiwa. Ini mengajarkan bahwa kebahagiaan sejati bergantung pada pikiran, persepsi, dan penilaian diri sendiri, bukan hal-hal eksternal. Manusia memiliki kendali atas cara mereka merespons peristiwa dalam hidup mereka.
- f. Memperkuat Mental: *Premeditatio malorum* adalah suatu metode untuk meningkatkan ketahanan mental dengan mempertimbangkan kemungkinan kejadian buruk di masa depan. Ini membantu manusia lebih siap dan mengurangi ketakutan saat situasi buruk terjadi. Selain itu, penting untuk tidak membesar-besarkan masalah dan fokus pada apa yang dapat dikendalikan.
- g. Hidup Diantara Orang yang Menyebalkan: Manusia adalah makhluk sosial, tetapi juga bisa menjadi menyebalkan. Filsuf Stoa mengajarkan untuk mengendalikan reaksi terhadap perilaku orang lain, mengasihani mereka, dan tidak merespon dengan kemarahan yang tidak produktif. Kejujuran adalah prinsip penting dalam interaksi sosial.
- h. Menghadapi Kesusahan dan Musibah: Stoisisme mengajarkan manusia untuk melihat kesulitan sebagai ujian karakter. Kesulitan

adalah peluang untuk tumbuh dan mencapai kesuksesan lebih besar. Manusia harus menghindari pola pikir destruktif dan belajar menerima penderitaan dengan baik, terutama jika disebabkan oleh faktor alam atau hal-hal di luar kendali diri.

- i. Menjadi Orang Tua: Filosofi Teras mencoba menerapkan prinsip-prinsip Stoisisme dalam peran orang tua. Ini mencakup mengajarkan anak-anak untuk mengendalikan apa yang dapat mereka kendalikan, menghadapi kegagalan, dan menghargai nilai-nilai yang baik.
- j. Cityzen of The World: Stoisisme mengajarkan untuk melihat diri sebagai warga dunia (kosmopolitan) dan untuk mencintai dan peduli kepada semua manusia tanpa memandang perbedaan. Dalam menghadapi masalah global, konsep warga dunia menjadi penting, karena manusia dapat bersatu untuk memecahkan masalah-masalah dunia.
- k. Tentang Kematian: Stoisisme mengajarkan bahwa kematian adalah bagian dari alam dan tidak harus ditakuti. Manusia harus hidup dengan bijaksana dan fokus pada kualitas hidup daripada hanya mencari umur panjang. Ketenaran adalah sesuatu yang sementara, dan yang penting adalah menjalani hidup dengan baik.
- l. Penutup: Buku "Filosofi Teras" menyoroti sejarah Stoisisme, menggarisbawahi bahwa praktik nyata adalah kunci dalam mengimplementasikan filosofi ini dalam kehidupan sehari-hari.

Penulis juga menekankan bahwa ini adalah perjalanan yang berkelanjutan untuk menjadi manusia yang lebih baik.

m. Mempraktikan Filosofi Teras: Buku tersebut merekomendasikan membaca lebih banyak buku tentang Stoisisme, termasuk karya-karya asli oleh filsuf Stoa terkenal. Selain itu, buku ini menekankan bahwa praktik adalah kunci, dan pemula dalam Stoisisme harus menunjukkan prinsip-prinsip ini melalui perilaku dan tindakan nyata.

2. Isi buku dan ajaran Filosofi Teras memiliki kesesuaian dengan nilai-nilai Islami, antara lain: Nilai keimanan, tawakkal, ikhlas, kejujuran syukur, kesederhanaan, kebijaksanaan, sabar, rahmah atau kasih sayang dan kemanusiaan.
3. Nilai-nilai Islami dari buku Filosofi Teras karya Henry Manampiring memiliki relevansi yang kuat terhadap pendidikan akhlak. Nilai-nilai Islam seperti keimanan, tawakkal, ikhlas, kejujuran, syukur, kesederhanaan, kebijaksanaan, kesabaran, rahmah (kasih sayang), dan kemanusiaan memiliki peran yang penting dalam membentuk akhlak individu. Nilai-nilai ini membantu individu dalam mengembangkan hubungan yang lebih baik dengan Allah SWT, serta dalam membina hubungan sosial yang positif. Selain itu, nilai-nilai ini juga membantu individu dalam menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan dengan bijak, sabar, dan empati. Pendidikan akhlak yang didasarkan pada nilai-nilai Islam tersebut bertujuan untuk menciptakan individu yang berintegritas, rendah hati, dan

peduli terhadap sesama, serta mampu menjalani hidup dengan penuh rasa syukur dan kebijaksanaan.

4. Nilai-nilai Islami dalam buku *Filosofi Teras* memiliki relevansi terhadap pendidikan akhlak, meliputi:
 - a. Relevansi nilai Islam keimanan akan qadha dan qadar terhadap pendidikan akhlak mengajarkan rasa syukur akan ketetapan Allah SWT, rendah hati, dan memperkuat hubungan dengan Allah SWT.
 - b. Relevansi nilai Islam tawakkal terhadap pendidikan akhlak mengajarkan untuk menerima takdir Allah SWT, memotivasi untuk menghadapi cobaan dengan kesabaran, dan menguatkan hubungan dengan Allah SWT melalui ketergantungan pada-Nya.
 - c. Relevansi nilai Islam ikhlas terhadap pendidikan akhlak mengajarkan untuk tulus dan rendah hati, tidak egois, dan memupuk sikap saling peduli dalam hubungan sosial.
 - d. Relevansi nilai Islam kejujuran terhadap pendidikan akhlak mengajarkan untuk memiliki karakter berintegritas, menjauhi kebohongan, dan memegang teguh nilai-nilai akhlak, membangun hubungan sosial yang baik dan saling percaya.
 - e. Relevansi nilai Islam syukur terhadap pendidikan akhlak mengajarkan untuk menghargai nikmat-nikmat Allah SWT, mendorong hidup dengan rasa syukur, dan menjalani kehidupan dengan bijaksana.

- f. Relevansi nilai Islam kesederhanaan terhadap pendidikan akhlak mengajarkan untuk pengendalian diri, menjauhi keinginan berlebihan, dan hidup tanpa kesombongan.
- g. Relevansi nilai Islam kebijaksanaan terhadap pendidikan akhlak mengajarkan penggunaan akal, nalar, dan kemampuan berpikir rasional dalam mengendalikan diri dan menghindari emosi negatif.
- h. Relevansi nilai Islam sabar terhadap pendidikan akhlak mengajarkan untuk menjalani hidup dengan ketenangan, kesabaran, dan keteguhan hati, dan mengontrol emosi.
- i. Relevansi nilai Islam rahmah atau kasih sayang terhadap pendidikan akhlak mengajarkan belas kasihan, empati, memaafkan, dan berbuat baik meski dihadapkan pada perlakuan buruk.
- j. Relevansi nilai Islam kemanusiaan terhadap pendidikan akhlak mengajarkan memperlakukan orang lain dengan hormat, adil, dan empati terhadap sesama manusia tanpa memandang latar belakang, keyakinan, atau kebangsaan.

B. Saran

1. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan alternatif yang dapat memperluas pemahaman mengenai apresiasi karya tulis yang mengandung nilai-nilai Islami, yang dapat dijadikan inspirasi dalam dunia pendidikan, terutama dalam hal pendidikan akhlak.
2. Bagi mahasiswa, penelitian ini bisa menjadi sumber belajar mengenai karya tulis skripsi

3. Bagi pendidik, penelitian ini dapat membantu menjelaskan nilai-nilai Islami dalam suatu karya tulis sehingga bisa dijadikan contoh dalam kehidupan nyata.
4. Tinjauan terhadap buku *Filosofi Teras* ini hanya mengungkap sebagian kecil dari seluruh konten buku *Filosofi Teras*. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan pendekatan atau sudut pandang yang berbeda untuk mengungkap aspek menarik lain yang belum dimunculkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammad. 2016. *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Abd al-Karim bin Hawazin al-Qusyairi, *Risalah Qusyairiyyah*.
- Afandi, Nur Aziz. 2019. Perwujudan Sabar Para Nabi. *Spiritualita: Journal of Ethivs and Spirituality*, Vol. 3, No. 1, Hlm. 69.
- Ahmad, Abu Husayn, Faris dan Zakariya. 1991. *Mu'jam Maqayis al-Lughah*. Bayrut: Dar al-Jalil, Jilid II.
- Al-Abrasy, Moh. Atiyah. 1984. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Cet. 4. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Ghazali, Imam. 1995. *Muhtasar Ihya Ulumuddin*, Terj. Zaid Husein al-Hamid. Jakarta: Pustaka Amani.
- Arisanti, Kustiana. 2020. Proses Pendidikan Nabi Adam Perspektif al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 4, No. 2, Hlm. 124-131.
- Artika, Lidia, dkk. 2023. Biografi Tokoh Tasawuf Al-Ghazali. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (JKPPK)*, Vol. 1, No. 2, Hlm. 44.
- Bagir, Haidar. 2020. *Mengenal Filsafat Islam*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Bakhtiar, Nurhasanah 2018. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Cet.VIII*. Riau: Aswaja Pressindo.
- Bistara, Raha. 2020. *Virtue Ethics* Aristoteles dalam Kebijakan Praktis dan Politis Bagi Kepemimpinan Islam. *Jurnal Filsafat dan Teologi Islam*, Vol. 1, No. 11, Hlm. 179-196.
- Dewantara, Agustinus W. 2017. *Filsafat Moral: Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Ekowati, Sari. 2023. Paradigma Psikologi Komunikasi dalam Memandang Permasalahan Melalui Nilai-nilai Stoikisme di Kalangan Remaja. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2, No.1, Hlm. 58.
- Faridl, Miftah. 2014. *Lentera Ukhuwah*. Bandung: Mizania, 2014.
- Gusal, La Ode. 2015. Nilai-nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara karya La Ode Sidu. *Jurnal Humanika*, Vol. III, No. 15, Hlm. 3.

- Habibah, Syarifah. 2015. Akhlak dan Etika dalam Islam. *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. I, No. 4, Hlm. 73-74.
- Hadi, Sopyan. 2018. Konsep Sabar dalam Al-Qur'an. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, Vol. 1, No. 2, Hlm 474-485.
- Handiki, Yulian Rama Pri dan Heni Indrayani. 2021. Universalisme Islam: Kemanusiaan dalam Dialog Agama. *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama*, Vol. 22, No. 1, Hlm. 18-27.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Harimulyo, Muhammad Syamsi, Benny Prasetya, dan Devy Habibi Muhammad. 2021. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Risalatul Mu'awanah dan Relevansinya. *Jurnal Penelitian Iptek*, Vol. VI. No. 1.
- Jayanti, Rini. 2021. "Konsep Bahagia dalam Buku Filosofi Teras Ditinjau dari Imperatif Kategoris Immanuel Kant". Yogyakarta: Skripsi Jurusan Ilmu Filsafat Universitas Gajah Mada.
- Junaedi, Mahfud. 2017. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Depok: Kencana.
- Karima, Asman Budiman dan Muhammad Yusnan dan Taufik. 2020. Aspek Spiritual dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur karya Muhidin M Dahlan (Spiritual Aspects In The Lovely Of God Let Me Become A Property Of Muhidin M Dahlan). *Uniqbu Journal Of Social Sciences*, Vol. 1, No. 1, Hlm. 70.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khaldun, Ibnu. 2005. *Muqaddimah*, terjemahan Ahmadie Thaha. Jakarta: Wali Pustaka.
- Komalasari, Kokom dan Didin Saprudin. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Madani, Hanipatudiniah. 2021. Pembinaan Nilai-nilai Kejujuran Menurut Rasulullah. *Jurnal Riset Agama*, Vol. 1, No.1, Hlm. 151.
- Maghfiroh, Lailatul dan Sayidah Afyatul Masruroh. 2023. Analisis Isi Ceramah Buya Yahya "Ketika Ujian Hidup Terasa Melelahkan" pada Channel

- Youtube Al-Bahjah TV. *Spektra Komunika: Jurnal Komunikasi dan Dakwah*, Vol. 2, No. 1, Hlm. 16.
- Manampiring, Henry. 2021. *Filosofi Teras*, Cet. 25. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Marhamah. 2021. Pendidikan Sabar dalam Al-Qur'an (Kajian Surat Al-Baqarah 153-157). *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, Hlm. 57.
- McLuhan, Marshall. 1964. *Understanding Media: The Extensions Of Man*. Toronto: Routledge.
- MD, Mahfud. Kuliah Umum Hukum dan Politik Mahfud MD di UGM. Youtube diunggah oleh Kompas.com pada laman <https://www.youtube.com/live/kdIKF-YFPf8?si=mtROBkRgOHhO4FJ4> diakses pada 14 Desember 2023
- Miswar. 2018. Konsep Tawakkal dalam Al-Qur'an. *Ihya Al- Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, Vol. 4, No. 1, Hlm 31.
- Mukmin, Taufik dan Fitriyani. 2020. Kejujuran sebagai Dasar Kesuksesan Diplomasi Rasulullah. *Prodising ISID*, Vol. 1, No. 1, Hlm. 251.
- Muna, H. 2019. Pentingnya Tawakkal dalam Kehidupan Seorang Muslim. Al-Ijtima'i. *International Journal of Government and Social Science*, Vol. V, No. 1, Hlm. 31-39.
- Mustari, Idat. 2017. *Bekerja Karena Allah*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Nata, Abudin. 2013. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pigliucci, Massimo. 2022. *Stoik Apa dan Bagaimana: Kebijakanaksanaan Yang Telah Teruji Untuk Kehidupan Masa Kini terjemahan Alex Tri Kantjono*, Jakarta : Penerbit Gramedia.
- R, Nordquist. 2022. Book Design: Elements & Page Layout Tips. ThoughtCo. <https://www.thoughtco.com/book-design-373312>, diakses: 17 Februari 2023.
- Rahmah, Siti. 2020. Urgensi Tasawuf Di Tengah Pandemi Covid. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 19, No. 2, Hlm. 78.
- Rajab, Khairunnas dan Wan Muhammad Fariq. 2013. Psikologi Qadha dan Qadar. *Jurnal Hadhari* Vol. 6, No. 1, Hlm. 15.

- Rizal, Afri Eki dan Charles. 2022. Pendidikan Qadha dan Qadar dalam Al-Quran Surat Al-Hadid Ayat 22-23 Menurut Tafsir Al-Azhar (Studi Kasus ISPA pada Anak). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* Vol. I, No. 2, Hlm. 285.
- Rozak, A. 2017. Konsep Ikhlas dalam Islam. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 15, No. 2, Hlm. 21-32.
- Takdir, Mohammad. 2018. *Psikologi Syukur*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sada, Heru Juabdin. 2016. Manusia dalam Perpektif Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, Hlm. 132.
- Saebani, Beni Ahmad dan Kadar Nurjaman. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Saepudin, A. 2018. Pentingnya Kasih Sayang dalam Islam. *El-Qudwah: Jurnal Penelitian Integrasi Sains dan Islam*, Vol. 10, No. 1, Hlm. 1-14.
- Saniati. 2021. “Konsep Hidup Bahagia (Studi Komparatif Tasawuf Modern Hamka dan Filsafat Stoikisme Marcus Aurelius)”. Banten: Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin.
- Saragih, Hisarma, dkk. 2021. *Filsafat Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sirauss, Anseim dan Juliet Corbin. 2013. *Dasar-dasar Penelitian Kuantitatif*, terjemahan M. S. Muttaqien. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soimah, Puji. 2021. “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Tarbiyah Khuluqiyah karya Dr. Ali Abdul Halim Mahmud”. Riau: Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Sudaryana, Bambang dan Agusady, H. R. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukitman, Tri. 2016. Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter). *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. II, No. 2, Hlm. 68.
- Supriyanto, H. 2022. *Filsafat Akhlak Ibnu Maskawaih*. Banyumas: CV Rizquna.

Syarifuddin, Achmad, dan Hartika Utami Fitri. 2021. Konsep Stoisisme untuk Mengatasi Emosi Negatif menurut Henry Manampiring. *Jurnal Kuras Institute*, Vol. III, No. 2, Hlm. 104.

Untung, Moh. Slamet. 2019. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Litera.

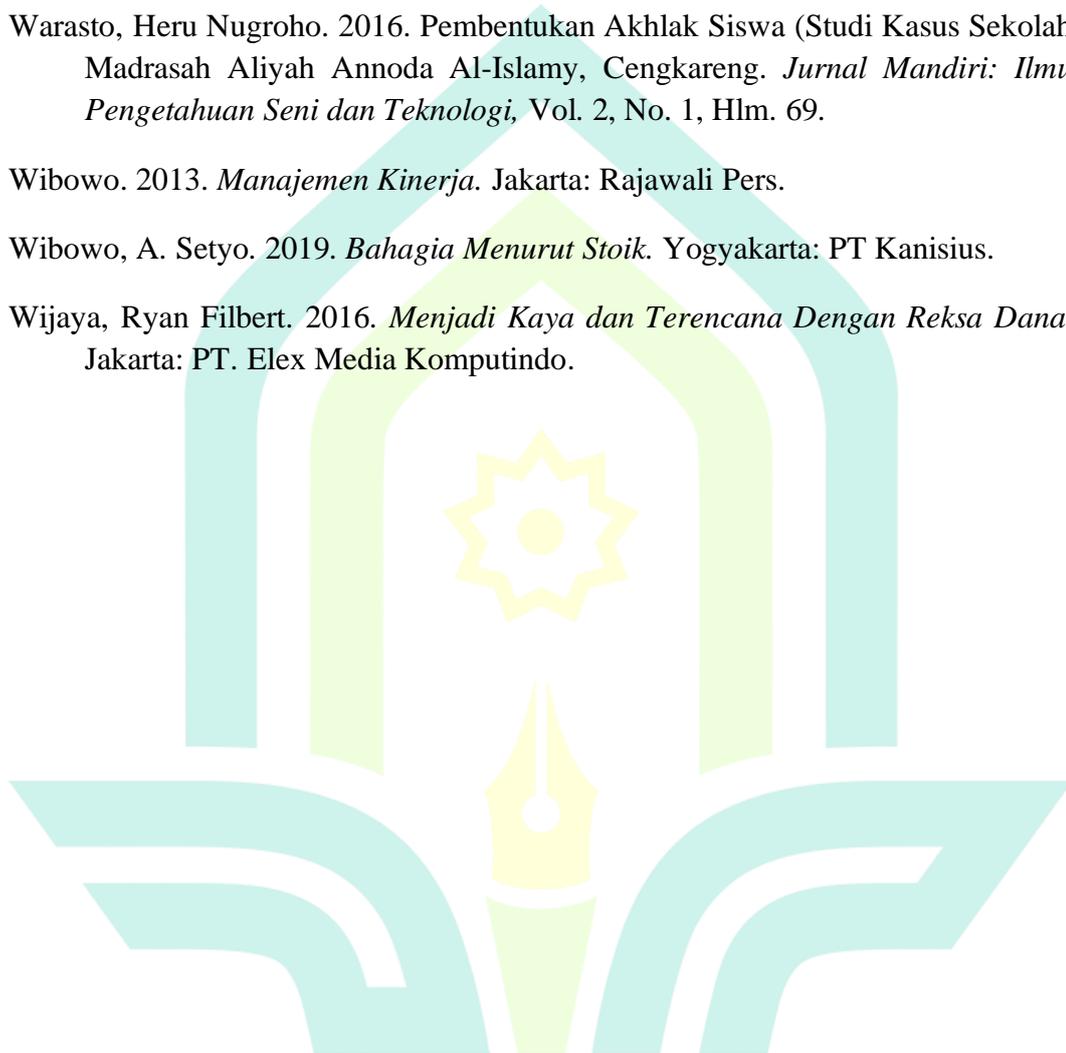
UU RI NO. 20 Tahun 2003. *tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*. Jakarta: Sinar Baru Grafika.

Warasto, Heru Nugroho. 2016. Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annoda Al-Islamy, Cengkareng. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan Seni dan Teknologi*, Vol. 2, No. 1, Hlm. 69.

Wibowo. 2013. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wibowo, A. Setyo. 2019. *Bahagia Menurut Stoik*. Yogyakarta: PT Kanisius.

Wijaya, Ryan Filbert. 2016. *Menjadi Kaya dan Terencana Dengan Reksa Dana*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.



LAMPIRAN

**Lampiran I. Hasil temuan kutipan langsung nilai-nilai Islami dalam buku
Filosofi Teras karya Henry Manampiring cet. 25.**

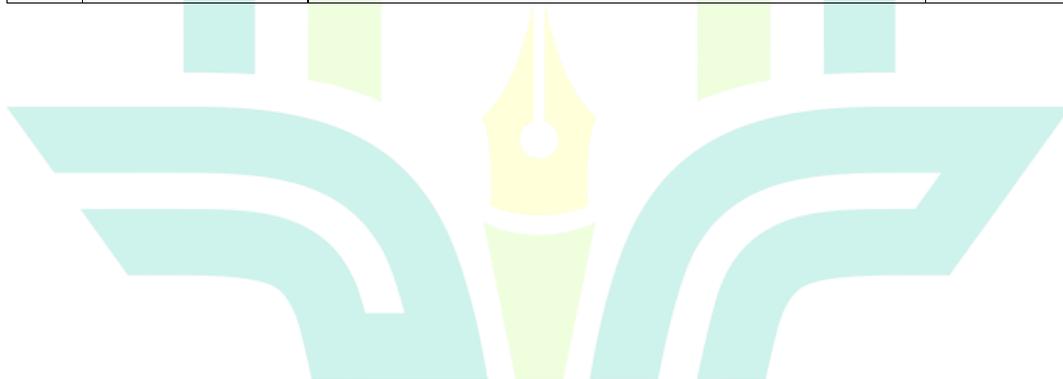
No	Kesesuaian Nilai	Kutipan	Halaman
1	Nilai Islam Keimanan	"Some things are up to us, some things are not up to us." - Epictetus (Enchiridion). "Ada hal-hal di bawah kendali (tergantung pada) kita, ada hal-hal yang tidak di bawah kendali (tidak tergantung pada) kita." - Epictetus (Enchiridion).	39
		"Hal-hal yang ada di bawah kendali kita bersifat merdeka, tidak terikat, tidak terhambat; tetapi hal-hal yang tidak di bawah kendali kita bersifat lemah, bagai budak, terikat, dan milik orang lain, Karenanya, ingatlah, jika kamu menganggap hal-hal yang bagaikan budak sebagai bebas, dan hal-hal yang merupakan milik orang lain sebagai milikmu sendiri...maka kamu akan meratap, dan kamu akan selalu menyalahkan para dewa dan manusia."	41-42
		"...kita sama sekali tidak memiliki hak suara untuk menentukan jenis kelamin kita, warna kulit kita (walau nanti saat sudah dewasa boleh dicoba diganti), jenis rambut kita lurus, keriting, jigrak), kesehatan kita (memiliki anggota tubuh yang lengkap atau disabilitas), sampai etnis/suku dan kewarganegaraan kita saat lahir."	42
		"Banyak orang sampai usia dewasanya masih menyesali kondisi dia terlahir, Pikiran-pikiran seperti, "Mengapa saya terlahir menjadi orang Sunda, padahal seharusnya saya orang	42

		Viking!". "Mengapa saya terlahir di tahun 1990-an, padahal saya maunya lahir di jaman Star Trek?", "Mengapa saya punya rambut keriting?", "Mengapa saya pendek? dan lain-lain. Bagi Filosofi Teras, penyesalan seperti ini adalah kesia-siaan, karena menyesali hal yang ada di luar kendali kita.”	
		William Irvine mengusulkan solusi dengan mengenakan konsep trikotomi tiga kategori kendali: a. Hal-hal yang ada dalam kendali diri (dapat dikendalikan), seperti opini, persepsi, dan pertimbangan diri sendiri. b. Hal-hal yang diluar kendali diri (tidak dapat dikendalikan), seperti cuaca, opini orang lain, dan tindakan orang lain. c. Hal-hal yang bisa sebagian dalam kendali diri, seperti prestasi sekolah, pekerjaan, perlombaan, dan hubungan	54-55
2	Nilai Islam Tawakkal	“...Kemudian, saya teringat dengan prinsip amor fati. Barulah saya menyadari betapa sulitnya ajaran yang satu ini. Bisa menerima sebuah musibah yang terjadi kepada kita rasanya sudah sebuah pencapaian tersendiri, tetapi “mencintai” musibah ini bagaikan kejadian yang sudah didamba-dambakan? Seperti kata Obelix, tokoh komik Asterix, “Orang-orang Romawi memang gila!”...”	124
		“ <i>Constant misfortune brings this one blessing: Those whom it always assails, it eventually fortifies</i> ” - Seneca "Kesusahan yang datang terus menerus membawa berkah ini: mereka yang selalu tertimpanya, akhirnya akan diperkuat olehnya” – Seneca	178
3	Nilai Islam Keikhlasan	“Kamu salah jika kamu melakukan kebaikan pada orang dan berharap dibalas, dan tidak melihat perbuatan baik itu sendiri sudah menjadi upahmu. Apa yang kamu harapkan	138

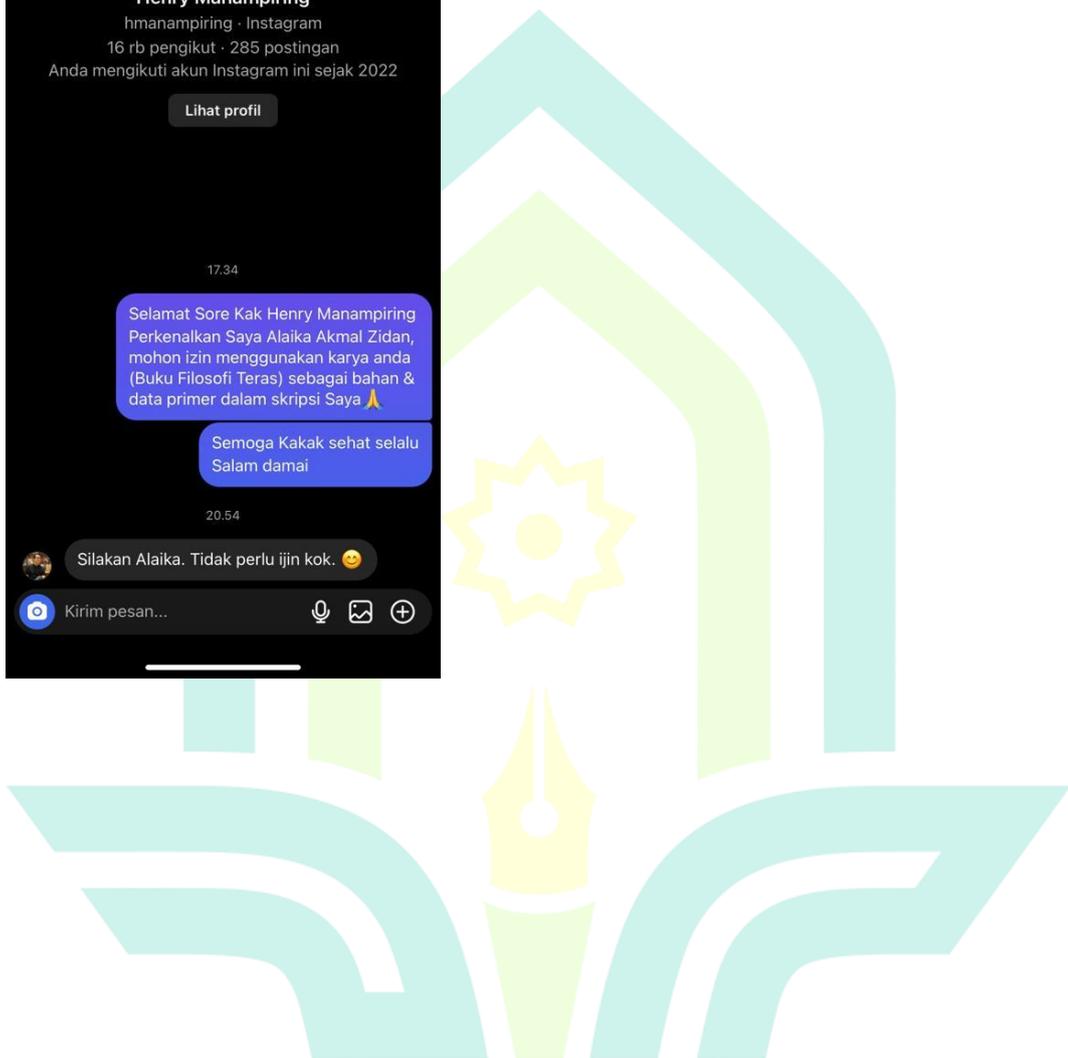
		dari membantu seseorang? Tidakkah cukup bahwa kamu sudah melakukan yang dituntut Alam? Kamu ingin diupah juga? Itu bagaikan mata menuntut imbalan karena sudah melihat, atau kaki meminta imbalan karena sudah melangkah. Memang sudah itu rancangan mereka...begitu juga kita manusia diciptakan untuk membantu sesama. Kita melakukan apa yang sesuai dengan rancangan kita. Kita melakukan fungsi kita.” - Marcus Aurelius (<i>Meditations</i>)	
4	Nilai Islam Kejujuran	“Betapa menjijikkannya ketika seseorang berkata, ‘Sejujurnya nih...’ di awal kalimat. Apa maksudnya? Itu seharusnya tidak perlu diucapkan karena sudah semestinya... (Kejujuran) harus terdengar di suaramu, tampak di matamu, bagaikan kekasih yang menatap wajahmu dan percaya seluruh kisahmu dengan sekilas pandang. Seorang yang jujur dan terus terang bagaikan seorang dengan bau badan. Ketika kamu seruangan dengan dia, kamu langsung tahu. Akan tetapi, kepalsuan bagaikan pisau (yang menancap) di punggung.” - Marcus Aurelius (<i>Meditations</i>)	158
5	Nilai Islam Syukur	“Manusia tidak memiliki kuasa untuk memiliki apa pun yang dia mau, tetapi dia memiliki kuasa untuk tidak mengingini apa yang dia belum miliki, dan dengan gembira memaksimalkan apa yang dia terima.” - Seneca (<i>Letters from a Stoic</i>)	68
6	Nilai Islam Kesederhanaan	“Maka manusia yang menahan dirinya untuk hidup dalam batas yang ditetapkan Alam, tidak akan merasakan miskin Sebaliknya, manusia yang melewati batas-batas ini akan terus-menerus dikejar kemiskinan, tak peduli betapa kayanya dia” ujar Seneca dalam <i>On Shortness of Life</i>	68
		"Sesungguhnya yang miskin bukanlah dia yang memiliki harta terlalu sedikit, tetapi dia	120

		yang masih menginginkan lebih," - Seneca (<i>Letters from a Stoic</i>)	
7	Nilai Islam Kebijaksanaan	“Kebijaksanaan (<i>wisdom</i>) kemampuan mengambil keputusan terbaik disituasi apapun.”	27
		“Dalam konteks nature dari manusia, Stoisisme menekankan satu-satunya hal yang dimiliki “manusia” yang membedakannya dari “binatang”. Hal tersebut adalah nalar, akal sehat, rasio, dan kemampuan menggunakannya untuk hidup berkebijaksanaan (<i>life of virtues</i>). Manusia yang hidup selaras dengan alam adalah manusia yang hidup sesuai dengan desainnya, yaitu makhluk bernalar.”	29
		“Tujuan utama dari Filosofi Teras adalah hidup dengan emosi negative yang terkendali, dan hidup dengan kebajikan (<i>virtue/arete</i>)- dan bagaimana kita hidup sebaik-baiknya seperti seharusnya kita menjadi manusia.”	27
		“Kekayaan hanyalah ukuran kuantitas aset, properti, harta benda. Tidak lebih dari itu. Masalahnya adalah ada orang yang tidak bisa memisahkan kekayaan seseorang dari kualitas pribadinya Seolah-olah, mereka yang lebih kaya otomatis kualitasnya sebagai manusia juga lebih baik. Dengan sangat logis, Epictetus mengklarifikasi hal tersebut. Kekayaan, keahlian, kecantikan, kekuatan fisik) tidak serta-merta membuat seseorang lebih baik dari kita. Ini bisa membantu kita saat diterpa rasa iri melihat kekayaan atau pencapaian orang lain. Sebaliknya, pesan Epictetus juga berlaku bagi kita semua untuk tidak memandang rendah mereka yang harta bendanya lebih sedikit atau keahliannya lebih rendah dari kita.”	73
8	Nilai Islam Sabar	Dalam Filosofi Teras, diajarkan untuk menggunakan teknik “S-T-A-R” dalam	88-89

		<p>mengambil kendali diri atas interpretasi terhadap kehidupan sehari-hari:</p> <p>a. STOP (Berhenti): Berhenti sejenak saat merasa emosi negatif dan tidak terus larut dalam perasaan tersebut.</p> <p>b. THINK & ASSESS (Pikirkan dan Nilai): Berusaha berpikir rasional dan memisahkan fakta objektif dari interpretasi pribadi.</p> <p>c. RESPOND (Merumuskan Respons): Setelah berpikir rasional, memilih respons yang bijak dan sesuai dengan nalar</p>	
9	Nilai Islam Rahmah atau Kasih Sayang	“Sebagai obat untuk melawan ketidakramahan, kita dianugerahi keramahan.” – Marcus Aurelius (<i>Meditations</i>)	142
10	Nilai Islam Kemanusiaan	<p>“Kita semua adalah “kosmopolit”, warga dunia. Kita semua berasal dari akar yang sama, tidak ada balasan untuk membedakan suku, agama, ras, kebangsaan untuk bisa bersikap manusiawi</p> <p>“Yang bukan saudaramu dalam iman, adalah saudaramu dalam kemanusiaan”- Sayyidina Ali bin Abi Thalib</p>	<p>230</p> <p>222</p>



Lampiran II. Izin penggunaan buku *Filosofi Teras* sebagai objek penelitian



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Alaika Akmal Zidan
NIM : 2120036
Tempat dan Tanggal Lahir : Batang, 09 Desember 2002
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
No HP : 085 77 1111 457
Alamat : Desa Sijono RT.05/RW.01 Warungasem
Batang Jawa Tengah

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI Islamiyah Sijono (2008-2014)
2. SMP Negeri 2 Warungasem (2014-2017)
3. SMA Negeri 1 Batang (2017-2020)
4. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan (2020-Sekarang)

C. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ibu : Umiroh
Nama Ayah : Umar Faruq Maftuhin
Alamat : Desa Sijono RT.05/RW.01 Warungasem
Batang Jawa Tengah